

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan bagian penting dari perkembangan kehidupan manusia saat ini. Bahkan film dapat menggambarkan kehidupan suatu bangsa dan masyarakatnya, karena dalam film terdapat bahasa, tradisi, cerita, budaya, dan tempat yang menarik dari suatu bangsa itu sendiri.

Menonton film bisa sangat menyenangkan, beberapa masyarakat bahkan melakukannya sebagai hobi. Kita bisa melihat imajinasi sutradara yang dituangkan dalam sebuah film. Bagian penting dari sistem adalah ketika film menjadi alat komunikasi, digunakan oleh individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.¹

Film dianggap sebagai salah satu bentuk budaya populer yang paling penting oleh banyak orang, termasuk masyarakat Indonesia pada umumnya. Selain berfungsi sebagai bentuk hiburan, film juga sering mengangkat mengenai masalah sosial yang signifikan dan mengadvokasi penanaman nilai-nilai seperti pendidikan, pembangunan komunitas, praktik keagamaan, dan pelestarian tradisi budaya. Oleh karena itu, film adalah produksi artistik yang dibuat dengan menangkap gambar bergerak dalam format video, kemudian mengedit gambar tersebut menjadi bentuk narasi yang dapat dipahami oleh khalayak umum. Film berpotensi untuk ditonton dan didiskusikan oleh banyak orang karena memuat hal-hal yang positif yang bisa membangun akhlak yang baik dan sesuai dalam nilai-nilai ajaran agama.²

Sebagai Negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, diperlukan metode baru untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, hal ini tidak bisa hanya bergantung dari ceramah atau buku teks. Butuh alat komunikasi seperti film dikarenakan mode komunikasi yang efisien yaitu perpaduan yang kuat antara visual dan suara yang digunakan dalam produksinya. Emosi penonton dapat dengan mudah dimanipulasi melalui adegan-adegan yang ditampilkan, sinematografi

¹ Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011, h. 190.

² Arifudin, Andi Fikra Pratiwi. *Film Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Aqlam, Jurnal of Islam and Pluraly, Vol. 2, No. 2, (2017): 119, diakses pada 29 Oktober 2022, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/523>

berkualitas tinggi, gerakan kecil namun penting yang dibuat oleh protagonis film, dan efek suara dalam adegan. Tujuan dari hal-hal tersebut adalah untuk menggunakan pikiran manusia dalam mengekspresikan filosofi atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

Film, terlepas dari kategori atau subjeknya, memiliki kemampuan untuk menangkap kebenaran masyarakat yang terus berkembang dan memproyeksikan kebenaran tersebut ke layar.³

Mengenai hal tersebut, film “Cinta Subuh” merupakan salah satu dari sekian banyak upaya yang digunakan sebagai salah satu jenis media dakwah audiovisual, dengan tujuan menyebarkan iktikad baik melalui karya seni visual yang sesuai dengan landasan agama Islam. Wanita muslimah yang bernama Ratih (juga dieja Radinka Atikah Wafiah), menceritakan kisah cintanya kepada pasangan prianya, Rizky Anangga Wijayanu (juga dikenal sebagai Angga), dalam film yang disutradarai Indra Gunawan itu. Ratih menceritakan kisahny saat mengungkapkan perasaannya kepada Angga.⁴

Protagonis dari film ini adalah seorang pemuda bernama Angga, seorang mahasiswa yang jarang salat tepat waktu. Dia bertemu Ratih, seorang wanita muda yang cantik, salehah, dan cerdas lalu kemudian dia jatuh cinta padanya. Dengan tekad yang dimilikinya, Angga berjuang bangun diwaktu subuh dan menunaikan salat subuh di masjid. Awalnya Angga kesulitan untuk bangun diwaktu subuh dan sering melewatkannya. Karena sebab itulah Angga diputus Ratih karena sering meninggalkan salat subuh. Dari situlah Angga sadar dan berjuang untuk melaksanakan salat subuh dengan bantuan teman kosnya.⁵

Seperti yang terlihat bahwa sejumlah besar Muslim yang tinggal di sekitar kita seringkali melewatkan salat atau tidak peduli sama sekali dengan alasan minimnya batas waktu, jadwal kerja yang padat, dan alasan lainnya. Jarangnya salat dapat menghalangi seseorang dalam berkomunikasi dengan sang pencipta.

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk. Analisa Wacana, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 127.

⁴ “*Sinopsis Film Cinta Subuh: Indahny Kisah Cinta Tanpa Pacaran,*” Fokus Redaksi, diakses pada 29 Oktober 2022 <https://waspada.co.id/2022/05/sinopsis-film-cinta-subuh-indahnya-kisah-cinta-tanpa-pacaran/>

⁵ Febri Prasetyo, “*Film-Cinta Subuh (2022)*”, *Tribunnewswiki.com*, diakses pada 30 Oktober 2022, <https://www.tribunnewswiki.com/2022/05/04/film-cinta-subuh-2022>

Seperti pada umumnya, film memiliki rangkaian simbol ikoniknya sendiri, tanda audio yang meliputi ialah bahasa, suara, dialog serta tanda visual yang berupa gambar, sinyal nonverbal yang mencakup tindakan dan ekspresi wajah aktor.⁶

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis memiliki tujuan, yakni untuk menganalisa dan mengetahui dramatisme salat yang terdapat di dalam film *Cinta Subuh*.

Dalam upaya untuk mencoba memahami perilaku manusia seolah-olah itu adalah sebuah drama, Kenneth Burke mengemukakan mengenai gagasan teori dramatisme. Hal itu dilakukan dengan cara menempatkan adegan pemain menjadi titik penekanan utama sebagai hasilnya. Teori ini membahas bagaimana orang berkomunikasi secara umum untuk membantu menjelaskan mengapa mereka berperilaku sedemikian rupa. Dramatisme adalah gagasan bahwa bahasa merupakan reaksi strategis terhadap kondisi tertentu.⁷ Dalam sebuah lakon, selalu ada semacam konflik yang terjadi. Adanya semua itu tak lain karena tujuan untuk menempati posisi *state of perfection*. Dengan menggunakan simbol, manusia memiliki kemampuan merefleksikan, memilih, dan mendeskripsikan setiap realitas.⁸ Teori dramatisme Burke dapat dianggap sebagai suatu pendekatan untuk mempelajari dan mengkaji cara-cara mempengaruhi dan cara untuk menemukan unsur-unsur hubungan antar simbol yang digunakan orang untuk mempengaruhi orang lain. Melalui simbol-simbol ini seseorang dapat mempelajari dan memahami motif dalam semua interaksi manusia.

Salah satu dari banyak aspek yang berkontribusi pada kompleksitas manusia adalah kemampuan kita untuk mempunyai sifat ketaatan beribadah. Sifat ketaatan beribadah yang dipunyai manusia ini ditunjukkan melalui perwakilan karakter dari tokoh-tokohnya lewat film.

Sebuah pesan yang disampaikan secara pasif melalui penggunaan simbol verbal atau nonverbal oleh seseorang bertujuan untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut dan yang ingin diterima oleh penerima diterima dan

⁶ Joseph M. Boggs, *The Art Of Watching Film.*(Terj) Asrul Sani (Jakarta: Yayasan Citra Pusat Perfilman H.Usman Ismail, 1986).h. 5

⁷ Kenneth Burke, "*Language as Symbolic Action,*" (California: University of California Press, 1966) h. 29

⁸ Suparno, Basuki Agus, Adnan Hussein dkk., *Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke dalam buku Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: ASPIKOM, 2011, h. 187.

dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak. Ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa pesan diterima dan dipahami secara akurat oleh kedua belah pihak.⁹

Dalam film *Cinta Subuh*, penggunaan kata atau simbol merupakan upaya untuk meyakinkan orang yang diajak bicara maupun penonton bahwa apa yang dikatakan itu akurat. Hal tersebut yang menjadi bahan atau sumber untuk dianalisis dengan menggunakan teori dramatisme. Dramatisme sendiri merupakan metode analitis yang digunakan untuk menggambarkan kognisi dan bahasa manusia.

Film ini menarik untuk diteliti, ditayangkan di bioskop Indonesia pada 19 Mei 2022 lalu serta layanan streaming Disney + Hotstar, merupakan karya dari Falcon Pictures dan sudah mengumpulkan kurang lebih 338.978 penonton.¹⁰ Selain itu, film *Cinta Subuh* berdurasi 1 jam 52 menit ini mengajarkan kepada penonton tentang metode yang tepat untuk memahami ajaran Islam tentang cinta, bagaimana memiliki sikap dan nilai yang tepat sebagai pemuda muslim kontemporer, mengajarkan mengenai pentingnya untuk tidak menunda-nunda salat dan meninggalkan salat.¹¹ Film ini menyiratkan tanda-tanda khas yang dapat dimaknai. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul : **“Dramatisme Salat dalam Film *Cinta Subuh* Karya Ali Farighi”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Dramatisme Salat dalam *Cinta Subuh* Karya Ali Farighi, adapun dramatisme yang akan dibahas adalah mengenai simbol.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian maka dapat dirumuskan pola permasalahan sebagai berikut:

⁹ Aura Bahri Fury, “*Dramatisme Program Mata Najwa Terhadap UU Cipta Kerja*,” 2021.

¹⁰ Aulia Hafisa, “*Sinopsis dan Link Nonton Cinta Subuh, Kisah Cinta Rey Mbayang dan Dinda Haw*”, suara.com, diakses pada 22 Desember 2022, <https://www.suara.com/entertainment/2022/10/03/063243/sinopsis-dan-link-nonton-cinta-subuh-kisah-cinta-rey-mbayang-dan-dinda-hauw>

¹¹ Firda Janati, “*5 Fakta Menarik Film Cinta Subuh, Perjuangan Rey Mbayang Dapatkan Hati Dinda Haw*” diakses pada 30 Oktober 2022, <https://www.kompas.com/hype/read/2022/05/19/081900266/5-fakta-menarik-film-cinta-subuh-perjuangan-rey-mbayang-dapatkan-hati-dinda?page=all>.

Bagaimana Dramatisme Salat dalam Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, dilakukan untuk menemukan teori yang berkaitan dengan Ilmu dakwah terutama di bidang Komunikasi Penyiaran Islam, terutama bertujuan:

Untuk Mengetahui Dramatisme Salat dalam Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar tidak hanya memberikan kontribusi pada ranah dakwah dan komunikasi Islam, tetapi juga sebagai sumber untuk memahami prinsip-prinsip keagamaan khususnya pentingnya untuk tidak menunda salat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instansi atau Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada visi IAIN Kudus dalam mencapai tujuannya untuk mengembangkan kajian sinema Islami dalam bidang perfilman dan lebih khusus lagi dalam bidang dakwah dan komunikasi Islam.

b. Bagi Peneliti

Penelitian media perlu ditangani secara serius, penelitian ini dapat menjadi sumber yang berharga untuk meningkatkan kompetensi seseorang di bidang penelitian media. Selain itu, diharakan mampu menerapkan makna salat yang ada di film tersebut.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi berharga dalam industri pembuatan film, khususnya film Islami. Ini adalah tujuan dari pembuat film bahwa penonton akan dapat mengambil pesan dari film tersebut. Dua contoh di antaranya adalah pentingnya salat subuh berjamaah di masjid khususnya bagi laki-laki, dan pemahaman tentang larangan untuk menunda-nunda salat. Film tak cukup hanya sebagai

hiburan, tetapi juga harus bisa menjadi tuntunan bagi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan secara sistematis menjelaskan ruang lingkup setiap bab dalam penyusunan skripsi untuk membuat gambaran keseluruhan jelas dan mudah dipahami. Selama proses penulisan skripsi, penulis membagi menjadi beberapa bagian yang masing-masing berisi informasi berbeda, bagian ini adalah:

1. Bagian awal, berisi judul, nota persetujuan bimbingan, surat pernyataan, abstrak, *motto*, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi, penulisannya dibagi menjadi lima Bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang disistematisasikan, untuk gambaran yang lebih jelasnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian ini mencakup perincian tentang teori-teori yang berfungsi sebagai dasar untuk penelitian ini. Selain itu, di bagian ini, dicantumkan juga kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan berbagai jenis dan pendekatan penelitian, serta sumber data, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, gambaran dan hasil analisis Dramatisme Salat dalam Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjadi penutup dari pembahasan.

3. Bagian terakhir mencakup berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis. Bab ini memaparkan tentang kesimpulan, saran-saran.

